BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price Earning Ratio (PER)*

2.1.1.1 Pengertian *Price Earning Ratio (PER)*

Harahap (2006) mengatakan bahwa "*Price Earning Ratio* ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS *(Earning per share)* berhubungan erat dengan peningkatan harga saham".

"Price Earning Ratio (PER) merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga satu rupiah *earning"* (Tandelilin, 2001).

Suryagung Ryadi & Sujana (2014) menjelaskan bahwa :

> Price Earning Ratio (PER) merupakan informasi perusahaan yang dipublikasi yang akan ditangkap oleh investor maupun calon investor sebagai sinyal. Perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur dari *return*, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan *return* dari saham perusahaan tersebut.

Menurut Ang (1997:24) "PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. PER yang dimaksud dalam penelitiaan ini adalah rasio yang membandingkan antara harga perlembar saham biasanya yang beredar dengan laba perlembar saham".

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar membeli nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER dikarenakan adanya keinginan dari investor akan hasil atau return yang layak dari suatu investasi saham.

Menurut Libby et.al (2008:721) menyatakan bahwa :

> Rasio harga laba (PER) mengukur harga pasar saham saat ini dengan laba per lembar saham. PER mengambarkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Salim (2010:84) angka PER didapatkan dengan cara membagi harga saham yang diperdagangkan dipasar dengan EPS.

Husnan (2001) menyatakan :

> Secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar pasar yang tinggi pula atas saham tersebut sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)*

Dari apa yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2004:155)

> Ternyata bahwa salah satu yang mempengaruhi PER dalam menaksir harga saham dengan mendasarkan diri atas pertumbuhan laba. Meskipun makin populer, banyak analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio perkalian

laba untuk menaksir harga saham rasio yang banyak dipergunakan adalah PER. Para analis kemudian mencoba mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis.

Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Tingkat Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba (dividen) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama.

2. Dividend Pay Out Rate

Merupakan perbandingan antara DPS dan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Devidend Per Share* DPS) terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Pay Out Ratio* akan meningkatkan PER.

3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan Ratio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth)* biasanya mempunyai PER yang besar. Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*Low Growth*) biasanya memiliki PER yang rendah**.** Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

2.1.1.3 Kelemahan *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya :

1. Kelemahan Pertama Adalah Manipulasi Pendapatan

Perusahaan seringkali menggunakan berbagai teknik akuntansi untuk mengubah *net income* yang dilaporkan. Sebagai hasilnya, pendapatan yang dilaporkan seringkali tidak mencerminkan keadaan finansial yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Karena *net income* adalah komponen utama *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, maka manipulasi pendapatan dapat membawa kita kepada data *Price Earnung Ratio* yang menyesatkan.

2. Perbedaan Industri

Industri yang berbeda-beda pada umumnya memiliki tingkat pertumbuhan historis, tingkat risiko, dan lain-lainnya yang berbeda pula, sebab itu juga memiliki Price Earning Ratio yang berbeda pula. Oleh karenanya, saham yang mungkin terlihat murah pada satu industri mungkin terlihat mahal ketika dibandingkan pada industri yang berbeda-beda. Karena alasan ini, pada umumnya lebih tepat untuk membandingkan Price Earning Ratio antar perusahaan dalam sektor industri yang sama.

3. Faktor-Faktor Lain

Penting untuk diingat bahwa P/E ratio hanya menghitung berdasar dua item, yaitu harga saham saat ini dan pendapatan bersih. Sebagai hasilnya, P/E Ratio sepenuhnya mengabaikan berbagai factor penting lainnya. Salah satu faktor penting

adalah proyeksi tingkat pertumbahan di masa mendatang. Dua saham dapat saham dalam setiap faktor (termasuk P/E Ratio), akan tetapi jika satu perusahaantingkat pertumbuhannya dua kali dari Perusahaan satunya, maka perusahaan dengan tingkat pertumbuhan lebih tinggi adalah pilihan investasi yang lebih baik untuk jangka panjang.

4. Volatilitas dan Risiko

P/E Ratio juga mengabaikan item penting seperti risiko dan volatilitas. Dua perusahaan mungkin memiliki P/E Ratio yang sama, akan tetapi jika pendapatan dan sumber penghasilan satu perusahaan dapat benar-benar diandalkan, sedangkan pendapatan perusahaan lain adalah sangat tidak pasti, maka perusahaan dengan pendapatan yang dapat diandalkan adalah pilihan investasi yang lebih baik untuk jangka panjang.

2.1.1.4 Rumus *Price Earning Ratio (PER)*

Perhitungan PER menurut Sutrisno (2012:224) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

2.1.2 *Market Value Added (MVA)*

2.1.2.1 Pengertian *Maket Value Added (MVA)*

Husniawati dan Vera (2012) menyatakan bahwa :

> MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai.

Market Value Added (MVA) pada dasarnya merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:111) "MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar".

Menurut Warsono (2003:47) "Tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya". Sedangkan menurut Sartono (2001:103) "Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. selain memberi manfat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi".

Menurut Yook dan McCabe (2001) dalam Suratman (2006) :

> Investor menyerahkan modal ke dalam perusahaan dengan harapan manajer akan menginvestasikannya dengan produktif. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dan

mengubahnya menjadi lebih besar. Dengan demikian *return* yang akan diterima pemegang saham juga akan semakin meningkat.

Kelebihan MVA menurut Baridwan & Legowo (2002:139) adalah :

MVA merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analsis *trend* sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalammenilai kinerja prusahaan. Sedangkan kelemahan MVA adalah bahwa MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja. Hal ini dikarenakan MVA dalam perhitungan MVA diperlukan jumlah serta harga saham dari perusahaan tersebut.

Young and O'bryne (2001) menyebutkan bahwa :

MVA merupakan selisih antara harga saham dipasar dengan total modal yang diinvestasikan atau nilai ekuitas perusahaan. Tujuan perusahaan yang semula untuk mencari laba sebanyak-banyaknya kini beralih untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Karena jika memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka investor akan berinvestasi kedalam perusahaan.

MVA yang positif berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan MVA yang negative mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. Sehingga memaksimalkan MVA seharusnya menjadi tujuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.2.2 Rumus *Market Value Added (MVA)*

Rumus perhitungan Market Value Added menurut Husnan,Suad dan Enny Pudjiastuti (2015) adalah sebagai berikut :

Nilai Pasar Saham	***=***	***Saham Beredar***	***x***	***Harga Saham***
	=	***Nilai Pasar Saham***	***-***	***Modal Sendiri***

2.1.3 *Return Saham*

2.1.3.1 Pengertian *Return Saham*

Menurut Hartono (2013: 235) menyatakan bahwa :

> Saat berinvestasi salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya return saham yang merupakan hasil atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah jelas terjadi atau return ekspetasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Konsep *return* (kembalian) dari Ang (2010) "Adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu". Sedangan menurtu Ross (2002) dalam Prodhono (2004) menyatakan *"Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode".

Suad Husnan (2005) menyebutkan bahwa :

> Tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan return tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat return realisasi (realized return) yang telah dilakukan.

Return Saham menurut (Tandelilin, 2010) adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yaitu imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

2.1.3.2 Jenis *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2000:98), *Return* adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Return* Realisasi

   Merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.

2. *Return* Ekspektasi

   Merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian *(uncertainty)* antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

2.1.3.3 Rumus *Return Saham*

Secara matematis menurut Jogiyanto (2009:200) Return Saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = Return Saham

P_t = Harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Retno Wulandari (2017)

Jurnal ini ditulis oleh Retno Wulandari pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio* dan *Audit Quality Return On Shares*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan dimana variabel PER secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, variabel DY berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, variabel *Book To Market Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dan variabel *Audit Quality* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Penelitian Muhammad Arslan (2014)

Junal ini dikemukan oleh Muhammad Arslan pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul Dampak *Dividend Yield* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Non-Financial* yang Terdaftar di Pakistan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* dan *Size Company* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Penelitian Habibollah Nakhaei (2016)

Penelitian dengan judul *Market Value Added and Traditional Accounting Criteria: Which Measure Is A Best Predictor Of Stock Return In Malaysian Companies* ini ditulis oleh Habibollah Nakhaei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Earning Per Share (EPS),* variabel *Market Value Added (MVA),* variabel *Net Income (NI)* dan variabel *Net Operational Profit AfterTax (NOPAT)*. Kesimpulan dari penelitian mengahsilkan bahwa *Earning Per Share*, *Market Value Added*, *Net Income, Net Operational Profit After Tax* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Penelitian Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan, dan Jalaluddin

Penelitian dengan judul Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added,* dan Risiko Sistematik Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009) ini dilakukan oleh Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan, dan Jalaluddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, PER, EVA dan Risiko Sistematik Terhadap Return Saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio, Economic Value Added,* dan risiko sistematik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham, Secara parsial, *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sementara *Earning Per Share*, *Economic Value Added,* dan risiko sistematik berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

5. Penelitian Meythi dan Mariana Mathilda (2012)

Penelitian dengan judul Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009) ini dilakukan oleh Meythi dan Mariana Mathilda dilakukan pada tahun 2012. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PER dan PBV terhadap *Return Saham*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *Price to Book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham, *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book value* (PBV) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

6. Ni Luh Putu Ika Ardina Putri dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2016)

Jurnal dengan judul Analisis Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham* Pada Industri Barang Konsumsi ini bertujuan untuk mengetahui perngaruh PER, MVA dan MBV terhdap *Return Saham*. Hasil penelitian dari jurnal ini menyatakan PER berpengaruh terhadap *Return Saham*, MVA tidak berpengaruh terhadap return saham dan MBV berpengaruh terhadap *Return Saham*.

7. Penelitian Elok Puji Rahayu dan Sri Utiyati (2017)

Jurnal ini ditulis oleh Elok Puji Rahayu dan Sri Utiyati dengan judul Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, RI EVA, MVA dan PER terhadap Return Saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Residual Income* (RI), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value*

Added (MVA), *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

8. Penelitian Kartini dan Gatot Hermawan (2008)

Jurnal ini ditulis oleh Kartini dan Gatot Hermawan dengan judul Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham dengan tujuan untuk mengetaui pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham. Penelitian ini mengahsilkan kesimpulan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap R*eturn S*aham, *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap R*eturn S*aham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Retno Wulandari Impact: International Journal Of Research In Business Management (Impact: Ijrbm) Issn(P): 2347-4572; Issn(E): 2321-886x Vol. 5, Issue 2, Feb 2017, 51-62	*Effects Of Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio And Audit Quality Return On Shares*	*- PER variable is positively related on Stock Return* *- DY variable are positively Related on Stock Return* *-BMR variable are positively related on Stock Return* *- AQ variable is positively related on Stock Return*	Sama-sama meneliti variabel *Price Earning Ratio*	Penulis tidak meneliti variabel *Dividend Yield, Book To Market Ratio,* dan *Audit Quality*.
2	Muhammad Arslan, Rashid Zaman Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.5, No.19, 2014	*Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan*	*The results support our hypothesis that there exists significant impact of price earnings ratio, and dividend yield ratio of firms on their stock price. Price earnings ratio and size of firms has significant positively impact on stock price*	Sama-sama meneliti variabel *Price Earning Ratio*	Penulis tidak meneliti variabel *Dividen Yield* dan variabel *Size Company*

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Habibollah Nakhaei *Iranian Journal of Management Studies* (IJMS) Vol. 9, No. 2, Spring 2016 pp. 433-455 Print ISSN: 2008-7055 Online ISSN: 2345-3745	Market Value Added and Traditional Accounting Criteria: Which Measure Is A Best Predictor Of Stock Return In Malaysian Companies	*The RIC test showed that there is positive significant association between MVA, NI, NOPAT and EPS with Stock Return*	Sama-sama meneliti variabel *Market Value Added*	Penulis tidak meneliti variabel *Net Income*, variabel *Net Operational Profit After Tax* dan variabel *Earning Per Share*
4	Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan, Jalaluddin Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 116- 126	Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added*, Dan Risiko Sistematik Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)	- *Earning per share, price earning ratio, economic value added*, dan risiko sistematik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham. - Secara parsial, *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sementara *earning per share*, *economic value added*, dan risiko sistematik berpengaruh positif terhadap *return* saham	Sama-sama meneliti variael Price Earning Ratio (PER)	Penulis tidak meneliti variabel Economic Value Added, Earning Per Share
5	Meythi, Mariana Mathilda Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 1-21	Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham Indeks LQ 45 (Perioda 2007-2009)	- *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham - *Price to Book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham - *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book value* (PBV) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.	Sama-sama meneliti variabel *Price Earning Ratio*	Penulis tidak meneliti variabel *Price to Book Value* dan variabel *Earning Per Share*
6	Ni Luh Putu Ika Ardina Putri, Ni Nyoman Ayu Diantini E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016: 5070-5097 ISSN : 2302-8912	Analisis Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi	- *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan return saham - *Market to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham - *Market value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham	Sama-sama meneliti variabel *Price Earning Ratio*, dan variabel *Market Value Added*	Penulis tidak meneliti variabel *Market to Book Value*

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
7	Elok Puji Rahayu, Sri Utiyati Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 ISSN : 2461-0593	Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur	*Earning Per Share* (EPS), *Residual Income* (RI), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham	Sama-sama meneliti variabel *Price Earning Ratio* dan variabel *Market Value Added*	Penulis tidak meneliti variabel variabel *Residual Income*, dan variabel *Economic Valued Added*
8	Kartini, Gatot Hermawan Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No.3 September 2008, hal. 355 – 368 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007	Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*	- *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. - *Economic Value Added* (EVA) tidak berpenganuh signifikan terhadap R*eturn S*aham. - *Market Value Added* (MVA) tidak berpenganuh signifikan terhadap R*eturn S*aham.	Sama-sama meneliti variabel *Market Value Added*	Penulis tidak meneliti variabel *Economic Value Added*

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kas yang dimilikinya. Dengan berinvestasi maka dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak menganggur. Penilaian kinerja perusahaan ini sebagian atau seluruhya dapat dinilai dari penggunaan kas untuk investasi, bagi suatu perusahaan investasi merupakan sarana untuk mempererat hubungan bisnis dengan perusahaan lain atau dengan investor itu sendiri atau memperoleh suatu keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang di dapat perusahaan maka semakin tertartik pula investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Price Earning Ratio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan perusahaan yang tergambar dalam Earning Per Share. Price Earning Ratio yang positif menunjukkan bahwa harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, hal tersebut dikarenakan nilai pasar perusahaan yang tinggi pula sehingga diminati oleh investor yang selanjutnya berdampak pada kenaikan harga saham. Sedangkan nilai Price Earning Ratio yang negatif menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga berdampak pada penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak pula terhadap laba per saham perusahaan.

Market Value Added (MVA) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengalokasikan modal yang dimiliknya. Suatu perusahaan memiliki nilai buku ekuitas yang tercantum dalam laporan keuangan, namun disamping itu perusahaan juga memiliki nilai pasar yang tercermin dalam harga saham. Nilai Market Value Added yang postif menggambarkan perusahaan telah mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham hal tersebut dikarenakan nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan nilai bukunya. Sedangkan nilai Market Value Added yang negative menggambarkan perusahaan belum mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, hal tersebut dikarenakan nilai buku yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasarnya.

Harapan investor dalam melakukan investasi adalah *Return* atau pengembalian sebesar-besarnya dengan segala kemungkinan risiko yang dihadapi. *Return* yang didapat oleh investor dapat berupa *capital gain* kondisi ini dimana investor

mendapatkan keuntungan dari aktivitas investasi, sedangkan kebalikan darinya yaitu *capital lost* yaitu kondisi dimana investor mengalami kerugian dari hasil kegiatan investasinya. *Return* yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu gambara bagi perusahaan yang mampu meningkatkan kemakmuran para investor, dengan nilai *Return* yang positif maka kinerja perusahaan dalam memberikan *Return* sudah cukup baik.

2.2.1 Teori Penghubung *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER dapat menjadi penentu harga saham. karena PER mengindikasikan perkembangan laba di masa mendatang. PER dapat menjadi indikator pertumbuhan laba dan mengindikasikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan pada akhirnya akan menaikkan pula harga sahamnya dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan *return* saham. Penelitian terhadap variabel PER pernah dilakukan oleh Retno Wulandari (2017) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.2 Teori Penghubung *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*

Nilai MVA yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal ini seharusnya membuat para investor

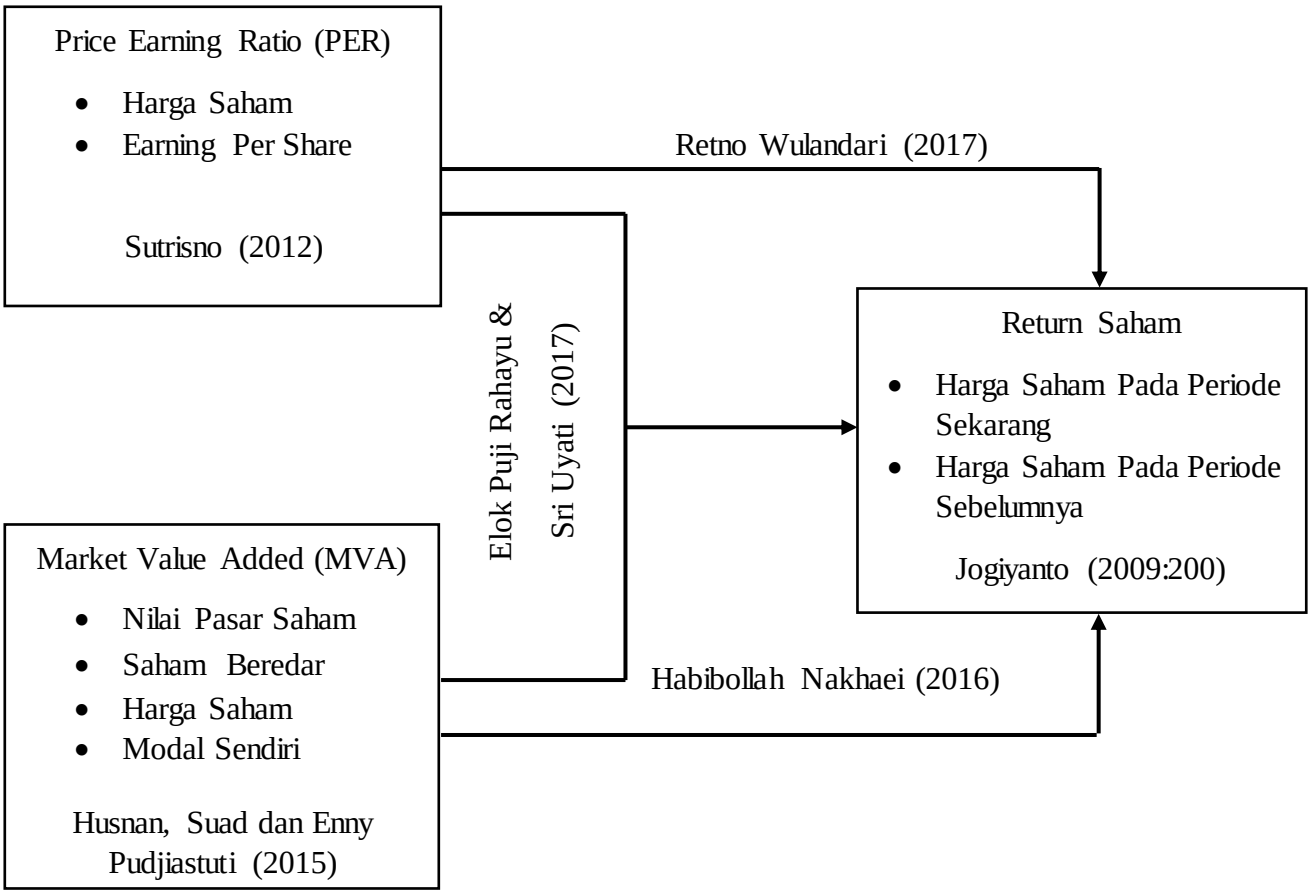
tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik seharusnya mampu menaikkan jumlah permintaan terhadap saham tersebut sehingga mampu menaikkan harga saham tersebut. Naiknya harga saham akan membawa pengaruh positif terhada return perusahaan dari sisi capital gainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibollah Nakhaei (2016) yang menemukan bahwa *Market Value Added* (MVA) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap return saham. MVA yang positif berarti perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan pemegang sahamnya, sedangkan MVA yang negatif mengindikasikan hilangnya kekayaan pemegang saham.

2.2.3 Teori Penghubung *Price Earning Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*

Price earning ratio (PER) merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan Market Value Added merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana dengan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga nilai *Market Value Added* perusahaan tersebut akan meningkat, karena banyaknya investor yang menanamkan modalnya maka jumlah *Return* yang akan didapatkan semakin tinggi, jadi apabila *Price Earning Ratio* dan *Market Value Added* meningkat maka *Return Saham* juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elok Puji Rahayu dan Sri Utiyati

(2017) menyebutkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Dari berbagai keterkaitan variabel diatas dapat digambarkan skema paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1: *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham

H_2: *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham

H_3: *Price Earning Ratio* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham